

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESEDIAAN PEMBERIAN VAKSINASI COVID-19 PADA ANAK USIA SEKOLAH

Kardewi¹, Novita², Sherli Mariance Sari³

Prodi S1 Keperawatan STIK Bina Husada^{1,2,3}

*Ners_STIKBinaHusada@co.id*¹

*noviitasari0810@gmail.com*²

*sherlimariance1@gmail.com*³

ABSTRAK

Latar Belakang: Terserangnya anak-anak oleh virus *Covid-19* yang tidak menunjukkan gejala menjadi tantangan yang sangat serius bagi pekerja medis anak. Pemberian vaksin merupakan salah satu upaya yang dinilai paling efektif untuk mengatasi pandemi Covid-19 yang masih terus berlangsung. Solusi vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang, karena adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor yang berhubungan dengan kesediaan pemberian vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei Tahun 2022. Sampel penelitian ini adalah anak usia sekolah yang berjumlah 51 orang. Teknik pemilihan sampel menggunakan *probability sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan kesediaan pemberian vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah ($p=0,009$). Ada hubungan pengetahuan dengan kesediaan pemberian vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah ($p=0,013$). Ada hubungan sikap dengan kesediaan pemberian vaksinasi Covid-19 pada anak usia sekolah ($p=0,003$). Ada hubungan lingkungan dengan kesediaan pemberian vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah ($p=0,025$). **Saran:** Diharapkan untuk dapat meningkatkan informasi tentang vaksin Covid-19 dan memberikan informasi mengenai keamanan dan efektivitas vaksin yang telah teruji berdasarkan bukti klinis kepada masyarakat supaya terbentuknya kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sikap, Lingkungan, Vaksin, Covid 19*

ABSTRACT

Background: The infection of children with the Covid-19 virus who are asymptomatic is a very serious challenge for pediatric medical workers. Giving vaccines is one of the efforts that is considered the most effective in dealing with the ongoing Covid-19 pandemic. This vaccination solution again caused controversy for some people, because there were doubts about vaccine development, because the vaccine development time was quite short, around one year. **Purpose:** This study aims to determine the analysis of factors related to the willingness to give Covid-19 vaccination in school-age children. **Methods:** This research is a quantitative study with a cross-sectional design. This research was conducted in May 2022. The sample for this study was 51 school-age children. The sample selection technique uses side probability. Data collection using a questionnaire. The statistical test used is the Chi-Square test. **Results:** The results of the study showed that there was a relationship between education and the willingness to vaccinate covid-19 in school-age children ($p=0.009$). There is a relationship between knowledge and the willingness to give Covid-19 vaccination to school-age children ($p=0.013$). There is a relationship between attitude and willingness to give Covid-19 vaccination to school-age children ($p=0.003$). There is a relationship between the environment and the willingness to give Covid-19 vaccinations to school-age children ($p=0.025$). It is expected to be able to increase information about the Covid-19 vaccine and provide information regarding the safety and effectiveness of vaccines that have been tested based on clinical evidence to the public so that public confidence in the Covid-19 vaccine is formed

Keywords: *Knowledge, Attitude, Environment, Vaccines, Covid 1*

PENDAHULUAN

Penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Corona virus* yaitu COVID 19 merupakan penyakit menular yang dijumpai pada segala usia termasuk pada anak. Penyebaran penyakit ini yang sangat cepat dan menyerang semua kelompok umur sehingga menimbulkan gejala yang berbeda-beda tetapi orang dengan penyakit penyerta atau kelompok umur yang lebih tua berisiko lebih tinggi mengalami gejala Covid-19 (WHO, 2020).

Proporsi kasus terparah dan kritis adalah pada usia di bawah 1 tahun atau sebanyak 10,6% dibandingkan dengan anak yang berusia lebih dari satu tahun. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (2020) terdapat tiga definisi untuk pasien dalam pengawasan (PDP) pada anak yaitu demam di atas 38°C atau ada riwayat demam disertai dengan salah satu tanda dan gejala penyakit pernapasan, yang kedua yaitu demam di atas 38°C disertai dengan kontak dengan pasien positif atau suspek Covid-19, yang ketiga yaitu bayi dengan gejala pneumoni neonatal berat.

Tersejangnya anak-anak oleh virus Covid-19 yang tidak menunjukkan gejala menjadi tantangan yang sangat serius bagi pekerja medis anak, yang pertama pada anak yang tidak memiliki gejala atau gejala ringan harus segera diskriming untuk untuk menghilangkan sumber potensial penyebab infeksi (Chen, 2020).

Tindakan yang dilakukan pemerintah dalam mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan menerapkan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah dilakukan di rumah juga. Kebijakan yang diambil pemerintah dalam rangka mengurangi penyebaran wabah ini antara lain dengan melakukan penutupan beberapa akses jalan dalam waktu tertentu, pembatasan jumlah transportasi publik, pembatasan jam operasional transportasi, yang tentunya kebijakan itu dimaksudkan untuk dapat menahan laju aktifitas masyarakat keluar rumah. Hampir seluruh kegiatan dirumahkan, dan kebijakan ini disebut dengan *lockdown* (Yunus, 2020).

Masyarakat masih banyak yang meremehkan virus corona dan tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga risiko penularan Covid-19 semakin meningkat. Oleh sebab itu, tidak hanya perlu dilakukan intervensi dalam pelaksanaan prosedur kesehatan, tetapi juga perlu segera dilakukan tindakan intervensi lain yang efektif untuk memutus penyebaran penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Pemberian vaksin merupakan salah satu upaya yang dinilai paling efektif untuk mengatasi pandemi COVID-19 yang tengah berlangsung. Vaksinasi bertujuan untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan menjadi sumber penularan (Permenkes RI No. 84 Tahun 2020).

Solusi vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang. Pertama, karena adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berbeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para pemberi vaksin (Pranita, 2020).

Dari data survey yang sudah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama *Indonesian Technical Advisory Group On Immunization* (ITAGI), didapatkan bahwa provinsi Sumatera memiliki tingkat penerimaan lebih rendah dibandingkan Provinsi Papua Barat. Dari hasil survey sekitar 7,6% masyarakat menolak untuk divaksinasi dan 26,6% masyarakat masih belum memutuskan dan masih bingung (Kemenkes, 2020). Hal

tersebut karena banyak sekali isu-isu yang mempengaruhi tentang informasi mengenai vaksin Covid-19 seperti faktor kehalalan dan keamanan dari vaksin Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusnita, dkk (2021) menyatakan bahwa menyatakan bahwa kekhawatiran tentang wabah, paparan media yang lebih besar, dan pengetahuan yang lebih tinggi akan memprediksi niat vaksinasi. Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan individu sebagai usaha pencegahan Covid-19. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan terhadap infeksi Covid-19.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di dapatkan jumlah total seluruh siswa SD Negeri adalah 104. Data dari puskesmas cakupan pemberian vaksin pada anak usia sekolah tahun 2022 sebesar 74%.

Study pendahuluan yang dilakukan kepada ibu yang mengantarkan anaknya ke sekolah, menyatakan bahwa ibu takut memberikan izin vaksinasi pada anaknya karena setelah vaksin badan anaknya akan panas atau demam. Pemberian vaksinasi pada anak usia sekolah harus mendapatkan persetujuan dari orangtua, salah satunya adalah ibu. Peran seorang ibu dalam program vaksinasi sangat penting, dan pemahaman tentang vaksinasi juga sangat diperlukan. Hal ini terkait beberapa hal yang

mendasari angka capaian vaksinasi nantinya sehingga perlu dicari penyebabnya untuk dijadikan bahan evaluasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan petugas kesehatan salah satu factor yang mempengaruhi capaian vaksinasi salah pengetahuan masyarakat. Pihak Puskesmas telah memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang enggan untuk memberikan vaksinasi kepada anaknya. Namun masih saja terdapat masyarakat yang menolak vaksinasi karena masih terpengaruh dengan stigma bahwa tidak akan terjadi masalah pada anak yang tidak di vaksinasi. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian vaksinasi pada anak usia sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif survey analitik dengan pendekatan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. *Probability Sampling*, jumlah sample adalah 51 siswa. Untuk menentukan sampel dari masing-masing kelas dengan mengundi nomor absen kelas. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 - 31 Mei tahun 2022

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: pendidikan,

pengetahuan, sikap, lingkungan dan pemberian vaksin covid 19 pada anak usia sekolah yang di peroleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden.

Adapun etika penelitian yang digunakan yaitu *informed consent* dengan bukti tanda tangan responden di lembar persetujuan dan *confidentiality* dimana semua informasi yang disampaikan responden dalam kuesioner dijaga kerahasiaannya serta *anonimity* disini responden tidak mencantumkan namatetapi hanya berupa initial saja. Jenis Analisa data pada penelitian ini menggunakan Uji *Chi Square* dengan program komputer SPSS.

HASIL PENELITIAN

Analisa bivariat dilakukan dengan tabulasi silang (*crosstab*) dan uji *chi-square* untuk menemukan bentuk hubungan statistik antara variabel independen (pendidikan, pengetahuan, sikap dan lingkungan) dengan variabel dependen (pemberian vaksin covid 19 pada anak usia sekolah). Hasil analisis bivariat menemukan hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. menggunakan uji Statistik *Chi-Square*. dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$

Tabel 1.
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan kesediaan pemberian
vaksinasi Covid-19 pada anak usia sekolah

No	Pengetahuan	Pemberian Vaksinasi Covid-19				Jumlah		P Value	OR
		Bersedia		Tidak bersedia		N	%		
		f	%	f	%				
1	Baik	11	68,8	5	31,3	16	100	0,016	5,500
2	Kurang	10	28,6	25	71,4	35	100		
Jumlah		21	41,2	30	58,8	51	100		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, dari 16 responden yang bersedia vaksinasi covid-19 sebanyak 11 responden (68,8%) bersedia vaksinasi dengan tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 5 reponden (31,3%) tidak bersedia dengan tingkat pengetahuan kurang. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan ρ value = 0,016, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka ρ value $\leq 0,05$. Ini berarti ada

hubungan pengetahuan dengan pemberian vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah di SD Negeri Tahun 2022. Didapatkan nilai OR (*odds ratio*) sebesar 5,500, yang berarti responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 5,500 kali untuk mendapatkan vaksin covid 19 dibandingkan dengan responden memiliki pengetahuan kurang

Tabel.2
Hubungan Sikap Ibu dengan kesediaan pemberian
vaksinasi Covid-19 pada anak usia sekolah

No	Sikap	Pemberian Vaksinasi Covid-19				Jumlah		P Value	OR
		Bersedia		Tidak bersedia		N	%		
		f	%	f	%				
1	Positif	13	68,4	6	31,6	19	100	0,003	6,500
2	Negatif	8	25,0	24	75,0	32	100		
Jumlah		21	41,2	30	58,8	51	100		

Berdasarkan tabel 2, dari jumlah 19 responden yang bersedia melakukan vaksinasi covid19 terdapat 13 (68,4) responden bersedia dengan sikap positif dan 6 responden (31,6%) dengan sikap negatif. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan ρ value = 0,003, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka ρ value $\leq 0,05$. Ini berarti ada hubungan sikap dengan pemberian vaksinasi covid-19 pada

anak usia sekolah Tahun 2022. Didapatkan nilai OR (*odds ratio*) sebesar 6,500, yang berarti responden yang memiliki sikap positif mempunyai peluang 6,500 kali untuk mendapatkan vaksin covid 19 dibandingkan dengan responden memiliki sikap negatif.

Tabel 3
Hubungan Lingkungan dengan kesediaan pemberian
vaksinasi Covid-19 pada anak usia sekolah

No	Lingkungan	Pemberian Vaksinasi Covid-19				Jumlah		P Value	OR
		Bersedia		Tidak bersedia					
		f	%	f	%	N	%		
1	Mendukung	14	58,3	10	41,7	24	100	0,025	4,000
2	Tidak mendukung	7	25,9	20	74,1	27	100		
	Jumlah	21	41,2	30	58,8	51	100		

Berdasarkan tabel 3, dari jumlah 24 responden dengan hubungan lingkungan mendukung pemberian vaksinasi covid19 terdapat 14 (58,3%) responden dengan hubungan lingkungan mendukung dan bersedia dan 10 responden (41,7%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p value = 0,025, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka p value $\leq 0,05$. Ini berarti ada hubungan lingkungan dengan pemberian vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah di SD Negeri Tahun 2022. Didapatkan nilai OR (*odds ratio*) sebesar 4,000, yang berarti responden yang memiliki lingkungan mendukung mempunyai peluang 4,000 kali untuk mendapatkan vaksin covid 19 dibandingkan dengan responden memiliki lingkungan tidak mendukung.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan bersedia mendapatkan vaksin covid 19 sebanyak 11

orang (68,8%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan bersedia mendapatkan vaksin covid 19 yaitu sebanyak 10 orang (28,6%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan p value = 0,013. Ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemberian vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah di SD Negeri Tahun 2022.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iriani, et all (2021), didapatkan hasil analisis hasil univariat menunjukkan dari 84 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sejumlah 80 orang(95,23%) dan sisanya memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 4 orang (4,76%). Analisis bivariat didapatkan nilai $p = 0,006$ dan $0,036$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku terhadap pencegahan infeksi COVID-19 pada mahasiswa semester 6 Fakultas Kedokteran USU.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa alasan terbanyak menolak melakukan vaksinasi COVID-19 meski vaksin aman dan gratis adalah mereka tidak ingin terpapar kemungkinan efek samping dari vaksin tersebut. kurangnya pengetahuan tentang manfaat pemberian vaksin covid 19 merupakan penyebab utama masyarakat bersedia diberikan vaksin atau tidak. Pengetahuan yang baik dapat menyebabkan perubahan perilaku orang tua siswa yang terbiasa dengan tradisi yang telah ada dikeluarga, khususnya tradisi yang terbiasa tidak memberikan vaksin covid 19. Dengan pengetahuan yang baik pula maka tradisi yang tadinya tidak mengarah kepada

perilaku hidup yang sehat akan dapat berubah menjadi perilaku hidup yang sehat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang memiliki sikap positif dan bersedia mendapatkan vaksin covid 19 sebanyak 13 orang (68,4%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif dan bersedia mendapatkan vaksin covid 19 yaitu sebanyak 8 orang (25,0%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan $p\ value = 0,003$ berarti ada hubungan sikap dengan pemberian vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah di SD Negeri Tahun 2022. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan sikap dengan pemberian vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah terbukti secara statistik.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2016), yang menyatakan bahwa mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu, bahkan terhadap diri individu itu sendiri disebut fenomena sikap. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa ada kecenderungan untuk responden yang memiliki tingkat sikap positif mengenai vaksin covid-19 akan bersedia mendapatkan vaksin covid 19 dan demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengetahuan dan sikap tentang vaksin covid-19 berkaitan dengan pemberian pemberian vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang memiliki lingkungan mendukung dan bersedia mendapatkan vaksin covid 19 sebanyak 14 orang (58,3%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki lingkungan tidak mendukung dan bersedia mendapatkan vaksin covid 19 yaitu sebanyak 7 orang (25,9%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan p value = 0,025 berarti ada hubungan lingkungan dengan pemberian vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah Tahun 2022. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan lingkungan dengan pemberian vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah terbukti secara statistik.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Anwar (2018), yang menyatakan bahwa lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antar sesama maupun

dengan lingkungannya. Lingkungan sosial terbagi menjadi beberapa tingkat. Tingkat pertama adalah keluarga, dari keluarga kita diajari cara, sikap, dan sifat untuk berinteraksi dengan orang. Tingkat selanjutnya adalah sekolah, dimana kita bisa mengembangkan pelajaran bersosialisasi.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah Tahun 2022 ($\rho=0,016$). Ada hubungan sikap Ibu dengan pemberian vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah di SD Negeri 4 Tahun 2022 ($\rho=0,003$). Ada hubungan lingkungan dengan pemberian vaksinasi covid-19 pada anak usia sekolah Tahun 2022 ($\rho=0,025$).

SARAN

Diharapkan kepada berkerjasama dengan pihak terkait untuk dapat meningkatkan informasi tentang COVID-19 dan vaksin COVID-19 dan memberikan

informasi mengenai kemanan dan efektivitas vaksin yang telah teruji berdasarkan bukti klinis kepada masyarakat supaya terbentuknya kepercayaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin*. Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
- Ayu Shafira Rachmani, 2021. *Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat*. Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
- Budiman dan Riyanto, 2018. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Cascella et al, 2020. *Features, Evaluation and Treatment Coronavirus (COVID-19) – StatPearls*. NCBI Bookshelf. StatPearls
- CDC, 2018. *COVID-19 and Your Health*. Didapatkan dari : <https://www.cdc.gov/coronavirus>. Diakses tanggal : 08 April 2022
- Chen et al, 2020. *Clinical characteristics and intrauterine vertical transmission potential of COVID-19 infection in nine pregnant women*. a retrospective review of medical records.
- Cucinotta dan Vanelli, 2020. *WHO declares COVID-19 a pandemic*. Acta Bio-Medica: Atenei Parmensis
- Covid-, K. M. V., Widayanti, L. P., Psikologi, F., Islam, U., & Sunan, N. (2021). Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiapan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. 9(2), 78–84.
- Enggar Furi H, 2020. *Vaksin dan Pandemi Covid 19*. Artikel. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
- Erni, 2020. *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia
- Iriani, et all, 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU*. Jurnal. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan
- Kemenkes Republik Indonesia. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Kasus Coronavirus Disease (COVID-19)*. (Online). (<https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-23-maret->

- [2021](#)/diakses pada tanggal 10 April 2021).
- _____. (2018). *Hasil Utama Riskesdes 2018*. (Online). (<https://www.Depkes.go.id>/diakses pada tanggal 10 April 2021).
- _____.(2016). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. (Online). (<https://promkes.kemkes.go.id/phbs/> diakses pada tanggal 10 April 2021).
- Mannan, K. A. & Farhana, K. M. *Knowledge, Attitude and Acceptance of a COVID-19 Vaccine: A Global Cross-Sectional Study*. *SSRN Electron. J.* (2021) doi:10.2139/ssrn.3763373
- Maryunani,A. (2018).*Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*.jakarta cv.transinfo media.
- Moudy and Syakurah, 2020. *Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19)di Indonesia*. 4(3), 333–346
- Mujiburrahman Mujiburrahman, Muskhah Eko Riyadi, Mira Utami Ningsih, 2020. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat*. Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
- Notoadmodjo,S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- PDPI, 2020. *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
- Rahayu, R. N. *Vaksin covid 19 di indonesia: analisis berita hoax*. 2, 39–49 (2021). <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/422>
- Rohita. (2021). *Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah*. (Online). (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5, Nomor 1. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/528>/diakses pada tanggal 12 April 2021).
- Rothan & Byrareddy, 2020. *The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak*. *J Autoimmun.* 2020
- Sari IP, 2020. *Sosialisasi Mengatasi Mental Health Terdampak COVID-19 Melalui Video Edukasi*,” *J. Abdidas*, vol. 1, no. 5, pp. 458–465, 2020, doi: 10.31004/abdidas.v1i5.103
- Susilo et al, 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease 2019*. From World Health Organization. (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>).

Wulandari, Sri. (2020). *Gambaran pengetahuan tindakan preventif penularan covid pada anak SD Negeri 001 kepenuhan hulu*. (Online). (Journal:Maternity and neonatal, vol 3 No. 02, September 2020).

Wang et al, 2020. *Diagnosis, treatment, and prevention of 2019 novel coronavirus infection in children: experts' consensus statement*. World Journal of Pediatrics; 2020 Feb

Wawan dan Dewi, 2018. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Numed

Winanto, 2020. *Pemahaman Vaksinasi Pada Masyarakat di Jakarta*. Journal of Community Dedication Vol. 1 No. 1 November 2021, page 41-53 e-ISSN: 2808-8204

Yunus, N.R.: Rezki, Annisa .(2020).Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus COVID-19. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Volume 7, No. 3